

BAB VI

PENDEKATAN PERANCANGAN

VI.1 Pendekatan Kontekstual

Pendekatan kontekstual dipilih agar proyek pusat rehabilitasi penderita depresi dapat relevan dengan kondisi lingkungannya di yakni daerah Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. Pendekatan kontekstual dilakukan baik dari lingkungan fisik maupun lingkungan sosial budaya dan masyarakat Tawangmangu.

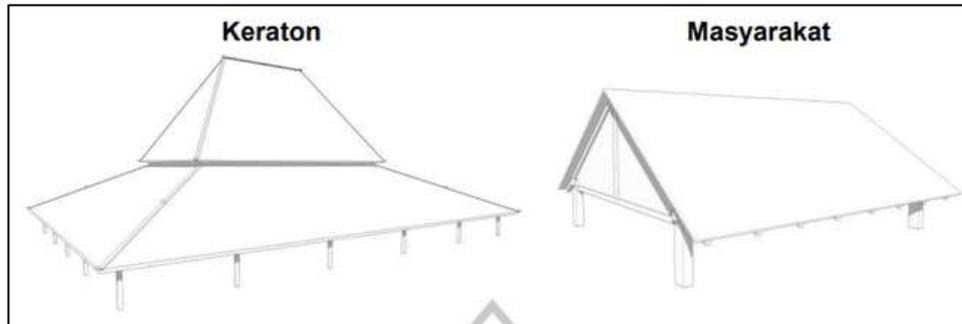
VI.1.1 Pendekatan Konsep Umum

VI.1.1.1 Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular Pada Bangunan

Arsitektur neo-vernakular memiliki pengertian sebuah konsep arsitektur yang berkembang di era postmodern. Di dalam arsitektur neo-vernakular memiliki prinsip arsitektur yang di dalamnya memuat adanya pertimbangan akan kaidah-kaidah budaya lokal serta memperhatikan adanya keselarasan antara bangunan, lingkungan dan alam sekitarnya. Arsitektur neo-vernakular merupakan sebuah perpaduan antara bangunan lokal dengan bangunan modern (Widi, 2020). Berdasarkan Charles Jecks dengan judul bukunya “*language of Post-Modern Architecture* (1990)” dalam Widi, 2020 menyatakan bahwa dalam arsitektur neo vernakular diterapkan adanya penggunaan batu bata, keramik, dan berbagai material tradisional lainnya. Adapun ciri-ciri dari arsitektur neo-vernakular diantaranya:

1. Adanya penggunaan atap
Dalam penerapannya penggunaan atap yang di pilih anatra lain seperti penggunaan atap joglo dan atap limasan yang di kombinasikan sesuai dengan massa bangunan agar menciptakan tampilan bangunan yang memunculkan ciri khas tradisional jawa.
2. Adanya penggunaan material lokal
Pemilihan material lokal dari daerah tawangamangu adalah batu bata dan kayu.
3. Adanya penerapan bentuk tradisional
Adanya penerapan bentuk tradisional terdapat pada bentuk bangunan jawa yang terbagi menjadi beberapa area seperti yang ada di rumah tradisional jawa.
4. Adanya kesatuan antara ruang dengan lingkungan
Adanya keterkaitan antara ruang yang terbentuk dengan lingkungan sekitar yang berperan juga dalam proses pemulihan pasien di pusat rehabilitasi.

Rumah tradisional Jawa mencerminkan adanya bentuk yang hirarkis dan dengan adanya bentuk dasar atap rumah Jawa menunjukkan adanya strata sosial. Ada beberapa macam bentuk atap rumah Jawa yaitu atap panggang-pe kampung untuk rakyat biasa, limasan untuk golongan menengah, joglo diperuntukkan bagi golongan ningrat dan tajug yang diperuntukkan bagi tempat peribadatan (Dakung 1986 dalam Sardjono, 2015).



Gambar 83. Bentuk Atap Rumah Tradisional Jawa

Sumber: ejournal.undip.ac.id

VI.1.1.2 Pendekatan Arsitektur Bioklimatis pada Konsep Pusat Rehabilitasi

Adapun penerapan konsep pusat rehabilitasi dengan pendekatan arsitektur bioklimatik yakni:

- a. Adanya penyesuaian tapak dengan memanfaatkan potensi yang ada di tapak dan sumber alami yang ada di lingkungan sekitarnya.
- b. Adanya pemanfaatan energi alam untuk menerapkan hemat energi pada pusat rehabilitasi dengan cara memperhatikan arah pergerakan angin dan orientasi matahari sehingga memunculkan bukaan-bukaan yang sesuai pada bangunan dengan pemanfaatan energi yang berasal dari alam dan adanya penerapan ventilasi silang dalam membantu memperlancar adanya proses pertukaran udara serta memaksimalkan pemanfaatan pencahayaan alami.
- c. Adanya penerapan prinsip ramah lingkungan pada pusat rehabilitasi dengan cara pemanfaatan material-material alami dengan kombinasi material modern yang fungsional dan dengan menerapkan berbagai elemen landscape pada are tapak proyek pusat rehabilitasi.

VI.2 Pendekatan Permasalahan

VI.2.1 Pendekatan Mengenai Permasalahan Tata Letak Ruang Dalam

Bagaimana pembagian penataan ruang dalam yang sesuai dengan tingkat privasi dan aktivitas pasien di pusat rehabilitasi?

Masalah tata letak ruang dalam merupakan masalah privasi dan kebutuhan ruang dengan tuntutan dapat mewadahi aktivitas pengguna ruang tersebut. Pemenuhan aspek terhadap kenyamanan, keamanan dan kesehatan dapat dipenuhi dengan adanya pembagian ruang adanya zonasi dan memilah-milah keberadaan ruang yang sesuai dan yang bertolak belakang dengan aktivitas pengguna di ruangan tersebut.

VI.2.2 Pendekatan Mengenai Permasalahan Massa dan Tampilan Bangunan

Bagaimana massa dan tampilan bangunan pusat rehabilitasi dapat konteks dengan lingkungan di sekitarnya?

Penerapan pendekatan arsitektur neo vernakular yang bioklimatis diwujudkan dengan adanya bentuk tampilan visual bangunan yang dikombinasikan dengan menggunakan teknologi modern sehingga dapat menciptakan tatanan masa bangunan yang kekinian tanpa meninggalkan kaidah-kaidah budaya setempat. Bangunan yang direncanakan akan konteks dengan lingkungan dan bangunan di sekitarnya. Identitas lokal budaya setempat akan ditampilkan dalam bentuk yang lebih baru dengan penerapan arsitektur neo vernakular.

VI.2.3 Pendekatan Mengenai Permasalahan Pemilihan Material Bangunan

Bagaimana pemilihan elemen material bangunan pusat rehabilitasi yang tepat bagi pasien depresi?

Adapun pemilihan elemen material bangunan terkait dengan beberapa hal antara lain yakni:

Tabel 23. Elemen Material Bangunan

Plafond	Pemilihan material plafond yang kuat Penggunaan plafond yang tinggi
Dinding	Adanya penggunaan pelapis dinding dengan lapisan lunak, material kuat dan tahan terhadap adanya benturan Dinding menimbulkan kesan tenang

Lantai	Penggunaan material dengan tekstur kasar pada bagian kamar mandi dan material yang memiliki tekstur halus pada bagian ruang rehabilitasi
Perabot	Material yang mudah dalam pembersihannya dan kuat Tidak memiliki bentuk yang tajam dan berbahaya Sifatnya tidak dapat dipindah
Pintu	Pemilihan material yang tidak mudah rusak dan kuat Adanya penggunaan jenis pintu sorong dengan bukaan lebar dan terbuka ke arah luar ruangan
Jendela	Pemilihan material yang kuat Pemakaian jendela yang lebar dengan adanya bukaan menghadap arah luar ruangan

